

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Februari 2013, dengan sk izin operasionalnya 421/6751/PDM/2015 dan NPSN 69902733. SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal ini berakreditasi B dan terus mengalami kemajuan dan perkembangan dan tetap eksis sebagai sekolah swasta islam terpadu yang ada di kota medan. Memiliki enam rombongan belajar , dimana penyelenggaraan pembelajaran dilakukan pada pagi hari.

Secara geografis, SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara terletak di Jl. Kirab Remaja Dusun XV Sei Semayang Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki luas tanah 391 m2. SMP IT BAITI Jannati Sei Semayang Sunggal memiliki satu gedung yang berlantai dua, terdapat 6 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang tata usaha, serta ruang BK.

SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal saat ini dipimpin Bapak Syahrul Muslim Siregar, S.Pd.I. Beliau senantiasa mengawal perkembangan dan kemajuan SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal dengan inovatif. Memiliki tanggung jawab penuh atas semua kegiatan sekolah. Bekerja sebagai manajer, pelatih, motivator, dan juga inovator. Banyaknya pelaksanaan progam kerja sekolah yang akan dipimpin oleh kepala sekolah salah satunya adalah pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan masyarakat yang ada. Karena sekolah tidak dapat berdiri sendiri namun perlu adanya kerjasama yang terjalin antara orang tua siswa dan masyarakat.

Visi sekolah yaitu menjadi pusat pendidikan islam terpadu yang efektif dan bermutu untuk membentuk generasi yang berkepribadian qur'ani. Sementara misnya yakni:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk generasi islami yang beriman, bertaqwa, bermoral, cerdas, dan kepribadian islam secara utuh.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang mengefektifkan penggunaan ICT dan teknologi kekinian yang relevan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan ulumul qur'an
4. Menjadi lembaga pendidikan menengah yang unggul secara akademis, berprestasi di semua bidang.
5. Melakukan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.
6. Menumbuhkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan islami.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Langkah-Langkah Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami**

Lingkungan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat besar artinya bagi makhluk hidup. Lingkungan merupakan karunia Tuhan yang tidak ternilai. Tanpa adanya lingkungan maka tidak akan ada kehidupan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan sebaik-baiknya. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, itulah slogan yang sering kita dengar selama ini maka dari itu kita harus selalu menjaga kebersihan di mana saja kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk di antaranya debu sampah dan bau. Namun kebersihan sering kali dianggap ringan oleh para siswa-siswi, kesadaran yang minim pun menjadi sebab masih adanya kotoran di lingkungan sekolah. Sebenarnya kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bersih dari kotoran dan konsentrasi otak tidak akan mudah terpecah jika lingkungan sekolah bersih khususnya di ruang kelas yang sedang ditempati. Banyaknya sampah yang berserakan di setiap ruang kelas menjadi dampak permasalahan kebersihan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Padahal keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah menjadi titik acu untuk semangatnya siswa-siswi dalam mencapai prestasi yang baik.

Program cinta lingkungan di SMP IT Baiti Jannati dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dengan guru dan yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menanamkan kepedulian dan usaha untuk mencegah kerusakan lingkungan maka dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas. Selama ini memang kesadaran siswa terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Agar kerjasama berjalan dengan baik dan guru memiliki peranannya yang akan mewujudkan kesadaran siswa tentang lingkungan, maka peneliti juga wawancara terkait hal tersebut dengan kepala SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal, menurut penuturan beliau :

“... dalam pelaksanaan program cinta lingkungan yang ada diharapkan kerjasama baik dari para guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Guru disini diharapkan dapat menyisipkan materi mengenai pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ini mengikuti mata pelajaran yang diajarkan pada semua mata pelajaran.”<sup>1</sup>



**Foto siswa menanam tanaman**

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syahrul Muslim Siregar,S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal



**Foto tanaman yang menggunakan plastik daur ulang (botol bekas)**

Hal yang sama juga disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP IT Baiti Jannati Sei semayang Sunggal, beliau menuturkan:

“..hal ini kita sampaikan kepada guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Guru khususnya agae dpaat diintegrasikan melalui meta pelajaran yang sesua dengan tema mengenai lingkungan. Diintegrasikan ke dalam pembelajaran, misalnya pada mata pelajaram IPA, IPS dan lainnya. Jadi, setiap topik pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan tema lingkungan, maka akan dikaitkan.”<sup>2</sup>



**Foto wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal**

<sup>2</sup> Wawancara dengan Safri Efendi Daulay, S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor guru SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

Hal lain disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal, beliau mengatakan:

“Setiap warga sekolah memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan program cinta lingkungan. Saya sebagai kepala sekolah beserta wakil dan staff yang ada di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal melaksanakan program cinta lingkungan dengan menjaga agar tidak membuang sampah sembarangan. Para guru mata pelajaran melaksanakannya dengan menyesuaikan materi pelajaran yang bisa dikaitkan dengan lingkungan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Diharapkan guru juga lebih mengutamakan praktik dibandingkan dengan teori agar para siswa lebih dapat memahami dan melatih kepekaan serta kepedulian yang ada pada dirinya terhadap lingkungan.”<sup>3</sup>



**Foto siswa menyapu halaman sekolah sebagai wujud pelaksanaan program cinta lingkungan**

Dengan demikian, semua warga sekolah SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal memiliki perannya masing-masing dalam melaksanakan program cinta lingkungan. Hal ini dilakukan agar tercipta rasa kepedulian untuk menjaga lingkungan dengan baik,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syahrul Muslim Siregar,S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

terutama kepada para siswa yang ada di sekolah. Materi pelajaran yang bisa dikaitkan dengan lingkungan dan melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan strategi yang tepat.

## **2. Jenis Program Utama Dalam Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami**

Penanaman pendidikan karakter harus diterapkan oleh satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter ini akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter di sekolah lebih menekankan mengenai interaksi sosial seorang anak terhadap lingkungan baik teman-temannya maupun terhadap lingkungan alam sekitar. Karakter cinta lingkungan perlu melibatkan jenjang pendidikan melalui upaya penanaman, pemahaman, dan ke sadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan. Interaksi dari berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan mencakup unsur-unsur seperti belajar dalam melatih atau membiasakan diri yang nantinya akan dapat mempengaruhi kuseksesan anak.

Karakter cinta lingkungan perlu ditanamkan didalam diri anak. Dengan menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini, secara tidak langsung kita turut memberikan kontribusi dalam melindungi dan menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak terjadi kerusakan dan permasalahan yang memberikan dampak buruk bagi bumi. Diharapkan juga suatu saat nanti generasi selanjutnya dapat menikmati lingkungan yang bersih, segar, dan nyaman. Karakter cinta lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Contohnya seperti mencoba untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Karakter cinta lingkungan akan membuat kesinambungan alam menjadi. Dengan ini maka perlu membangun sikap peka

anak terhadap lingkungan yang secara sadar dari dalam diri anak. Melalui penanaman karakter cinta lingkungan diharapkan dapat membuat anak paham kondisi sesama manusia dan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang memiliki satu kesatuan dan berjalan beriringan.

Sekolah memiliki tiga aspek yang terdiri dari aspek sesaat, aspek jangka menengah, dan jangka panjang. Aspek jangka pendek disinggung sebagai pengalaman yang berkembang. Dalam jangka menengah, sekolah dicirikan sebagai kursus dasar untuk bekerja. Terlebih lagi, elemen instruksi yang ditarik sebagai interaksi pengembangan. Masing-masing dari ketiganya bekerja sama hingga disebut sekolah jangka panjang.

Kecintaan lingkungan adalah watak dan aktivitas seseorang yang pada umumnya berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya. Sekolah adalah salah satu tempat untuk menanamkan manfaat mencintai lingkungan. Seperti yang ditunjukkan oleh kepala SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal mengatakan:

“...di zaman yang canggih ini, banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam kehidupan individu, misalnya seberapa besar kerugian alam yang ditimbulkan oleh pemborosan. Salah satu cara untuk menjaga lingkungan dimulai dari sekolah adalah dengan memberikan pelatihan karakter pada siswa.”<sup>4</sup>

Kekritisan pendidikan karakter sebagai akibat dari merosotnya etika anak negeri. Pelatihan karakter dimulai dengan keyakinan besar, dirasakan dan direnungkan serta diselesaikan. Ini adalah interaksi yang konsisten dan tanpa henti. Wakil Kepala Sekolah di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal menyampaikan :

“Kepribadian yang benar-benar fokus pada lingkungan sebenarnya harus melekat pada anak-anak, untuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Syahrul Muslim Siregar,S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

situasi ini para siswa. Karakter ini mencakup sangat fokus pada lingkungan sosial dan habitat umum, terutama di sekolah-sekolah. Pelatihan karakter ini dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah."<sup>5</sup>



**Foto kegiatan siswa menanam tumbuhan dengan wadah daur ulang botol plastik**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti dapat menduga bahwa pelaksanaan program cinta lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal dimulai dari kecintaan terhadap program lingkungan dan selanjutnya dalam pelaksanaannya dipercaya bahwa partisipasi para pendidik juga sangat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Safri Efendi Daulay, S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor guru SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal



penting. Kerjasama ini agar para pendidik dapat membawa materi yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dan pengalaman pendidikan dapat dilakukan di luar ruang belajar oleh dan oleh. Hal ini juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah lainnya dalam melaksanakan program cinta alam ini di sekolah. Salah satu sekutu dari program cinta lingkungan ini adalah pelatihan karakter yang diberikan pada siswa. Pendidikan karakter ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencintai lingkungan.

### **3. Dampak Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan pada Siswa**

Penerapan program cinta lingkungan berbasis nilai budaya islami dalam pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa memiliki dampak yang ditimbulkan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hal ini memberikan dampak positif, yakni siswa bisa mendaur ulang sampah yang ada. Kemudian, dapat meningkatkan kreativitas para siswa karena sampah yang sudah dibuang namun bias dimanfaatkan kembali”.<sup>6</sup>

Senada dengan keterangan tersebut menurut pemaparan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMP IT Baiti Jannati Sei semayang Sunggal, juga menambahkan:

“Pada proses belajar mengajar juga ada yang menggunakan sampah daur ulang sebagai bahan utama dalam pembuatannya. Misalnya pada mata pelajaran prakarya, para siswa bisa membuat berbagai kerajinan dengan bahan utama sampah daur ulang. Contohnya dari dedaunan, bisa dibentuk dan dijadikan menghias gambar, dijadikan gantungan kunci, membuat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syahrul Muslim Siregar,S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

gambar dari binatang dan sebagainya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dampak yang positif yang ditemui dari penerapan program cinta lingkungan berbasis nilai budaya islami di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal adalah sampah dapat berkurang dan dimanfaatkan kembali menjadi karya siswa, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dampak lainnya juga suasana sekolah menjadi lebih asri dan nyaman. Para siswa menjadi muda untuk menerapkan perilaku cinta lingkungan karena terdapat fasilitas yang disediakan.

#### **4. Perencanaan Program Cinta Lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal**

Agama islam menaruh perhatian amat tinggi pada kebersihan, baik itu kebersihan jasmani (fisik) maupun rohani (jiwa). Adapun kebersihan jasmani tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan rohani. Oleh karena itu, jika seorang muslim hendak beribadah kepada allah swt, wajib hukumnya untuk membersihkan jasmani dan rohaninya terlebih dahulu.

Menjaga kesehatan lingkungan sama halnya menciptakan lingkungan yang bersih, rapih dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hambanya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar kita semua terhindar dari penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan disampaikan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Safri Efendi Daulay, S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor guru SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk.

Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Kebersihan diluar kelas, seperti halaman dan makanan harus terpelihara kebersihannya. Halaman sekolah yang bersih dan makanan yang sehat akan membuat para siswa merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah. Lingkungan yang sehat bisa diartikan sebagai lingkungan yang terbebas dari sampah, polusi dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian menjaga lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu. Kebersihan meliputi kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya.

Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Melaksanakan hidup bersih akan banyak manfaat yang didapatkan, seperti halnya melaksanakan kegiatan apapun tidak akan terganggu dengan badan yang sehat, tidak akan takut sakit, melaksanakan kegiatan pada tempat yang bersih akan terasa nyaman dan tidak akan khawatir dengan hewan-hewan menakutkan.

Menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan pada peserta didik harus mulai dilakukan sejak awal pembelajaran. Materi tentang pendidikan lingkungan hidup sudah semestinya diberikan kepada peserta didik pada masa pengenalan madrasah sebagai kegiatan penanaman pondasi budaya cinta lingkungan. Penanaman budaya cinta lingkungan yang dilakukan sejak awal merupakan suatu upaya generasi agar yang akan datang semakin menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan yang terjadi membuat kepala sekolah

melahirkan cetusan untuk membuat program cinta lingkungan dengan sasaran adalah siswa dan warga sekolah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal, menurut beliau terkait penelitian ini yaitu:

“Saya sering sekali melihat siswa tidak mengindahkan lingkungan sekolahnya. Hal yang dilakukan para siswa adalah membuang sampah bekas jajanan ke sembarang tempat, merobek bunga tanaman yang ada. Padahal tong sampah sudah tersedia di depan kelas masing-masing dan ditempat lainnya. Hal ini menjadikan saya dan pendidik lainnya untuk mencanangkan program cinta lingkungan di sekolah SMP IT Baiti Jannati.”<sup>8</sup>



**Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT  
BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal Deli Serdang  
Sumatera Utara**

Senada dengan keterangan tersebut menurut pemaparan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Syahrul Muslim Siregar, S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor Kepala Sekolah SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

SMP IT Baiti Jannati Sei semayang Sunggal, juga menambahkan:

“Program cinta lingkungan yang dicanangkan bapak kepala sekolah mendapat sambutan yang baik dari kami para guru dan warga sekolah lainnya. Keresahan juga kami rasakan saat para siswa sangat minim sekali kecintaan pada lingkungan sekolahnya sendiri.”<sup>9</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seorang pendidik di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal peneliti dapat simpukan, perencanaan program cinta lingkungan SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal yaitu berdasarkan kenyataan dilapangan dimana para siswa kurang memiliki kecintaan terhadap lingkungan dan menunjukkan perilaku yang tidak mencintai lingkungan seperti buang sampah sembarangan. Hal ini menjadikan kepala sekolah dan pendidik untuk membuat sebuah program cinta lingkuan. Program ini diharapkan dapat membentuk perilaku dan karakter siswa untuk mencintai lingkungan. Tentu saja hal ini bekerjasama untuk setiap warga sekolah agar mengaplikasikan program cinta lingkungan ini.

### C. Analisis dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temua-temuan dari hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini adalah pembahasannya.

#### 1. Langkah-Langkah Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Berlangsung sejak manusia ada dan berakhir ketika manusia tiada. Pendidikan karakter sebagai suatu proses terpadu untuk menyiapkan generasi penerus bangsa, yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia masa depan. Banyaknya

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Safri Efendi Daulay, S.Pd.I, tanggal 16 Juli 2020, di kantor guru SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal

perilaku buruk yang dilakukan oleh anak-anak membuat pendidikan karakter menjadi sesuatu yang wajib diterapkan sejak dini kepada anak. Bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah, pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang bagaimana berperilaku dengan baik sehingga anak akan paham dan dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakter yang harus diterapkan sejak dini kepada anak adalah karakter cinta lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga.

Banyak siswa, yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang sering membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungannya dengan baik. Penanaman karakter cinta lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan Program-Program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung dalam Program tersebut.

Karakter adalah sesuatu dalam diri manusia yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak masih kecil. Orang hebat dapat dibingkai melalui pelatihan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah<sup>10</sup>. Pengajaran karakter adalah interaksi terus-menerus yang berlangsung selamanya.

---

<sup>10</sup> Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.

Karakter cinta terhadap lingkungan merupakan karakter yang menunjukkan bahwa masyarakat peduli pada lingkungan di sekitar mereka dan dapat menunjukkannya dengan perspektif dan kegiatan yang ada untuk memiliki pilihan untuk mencoba mencegah kerusakan. Kecintaan dalam ranah pendidikan ini dapat ditunjukkan oleh setiap bagian sekolah dengan terus menjaga lingkungan sekolah.

Di siswa, kepribadian cinta terhadap lingkungan harus dibangun. Karakter ini berfokus pada lingkungan sosial dan lingkungan umum. Benar-benar berfokus pada lingkungan sosial menyiratkan perspektif dan gerakan yang dibuat oleh siswa dan menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan moral dan materi kepada orang lain yang kurang beruntung. Sikap ini terbukti peka terhadap keadaan sekitarnya.

Kepribadian baik merupakan disposisi yang ditunjukkan dengan berhadapan dengan lingkungan sekitarnya<sup>11</sup>. Sikap ini biasanya ditunjukkan dengan melakukan gerakan yang menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya, terutama yang ada di sekolah. Siswa dapat menerapkan dan menunjukkan sikap orang yang penuh perhatian terhadap lingkungan termasuk di sekolah, hal ini agar kelestarian alam tetap terjaga.

Orang yang hebat akan membawa seorang individu untuk memiliki perilaku yang dapat diterima terhadap dirinya dan keadaannya saat ini. Pemanfaatan pelatihan karakter akan berdampak baik terhadap kualitas sekolah. Hal ini akan mendorong tercapainya karakter siswa yang baik di sekolah. Manusia dan lingkungan adalah dua hal yang memiliki satu solidaritas dan tetap tidak terpisahkan selamanya<sup>12</sup>.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap

---

<sup>11</sup> Mardikarni, S., Hamdani, F., & Tyas, C. (2020). Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kontekstual*, 1(02), 58–65

<sup>12</sup> Azzet, Akhmad. (2013). *Darurat Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya.

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain Masalah tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Salah upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh kepada usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan. Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin rusak adalah menanamkan pendidikan karakter cinta lingkungan kepada semua manusia, terutama anak-anak sebagai generasi mendatang. Anak-anak yang sejak dini sudah diajari hal-hal yang baik, maka kelak ketika dewasa dia akan menjadi orang yang bermanfaat. Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak.

Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik



moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa Kelas VII - IX: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.

## **2. Program Utama Dalam Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami**

Lingkungan yang bersih dan asri adalah dambaan setiap orang. Dengan lingkungan yang asri, tercipta suasana nyaman dan menyenangkan. Namun, dapat dilihat di sekitar kita, masih terdapat wilayah atau lingkungan yang tidak diperhatikan kebersihan dan keindahannya.

Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah terlaksananya pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam turut melindungi, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, serta tercakupnya seluruh kelompok masyarakat, baik di pedesaan dan perkotaan, tua dan muda, serta laki-laki dan perempuan di seluruh wilayah Indonesia. Jadi, tujuan pendidikan lingkungan hidup bagi seluruh

rakyat Indonesia dapat terwujud. Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan setiap institusi pendidikan, kapan pun dan di mana pun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga yang ada, mulai siswa, guru, staf, karyawan, unsur pemimpin sekolah, sampai orang tua siswa.

Bagi sekolah, hal ini dibuktikan melalui kerja sama yang terprogram dengan baik antara pihak sekolah, orang tua, serta instansi terkait. Pembelajarannya dilakukan secara active learning dan joyfull learning di luar kelas. Dengan kegiatan di luar kelas, siswa diharap memiliki kualitas keimanan yang meningkat, akhlak mulia, dan kesadaran lingkungan yang terwujud melalui perilaku ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Nilai-nilai cinta lingkungan ini diharapkan terbentuk melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi ke semua mata pelajaran. Pendidikan ini merupakan sistem pembelajaran yang menjadikan alam dan lingkungan sekitarnya sebagai media dan tema. Kini, sekolah berwawasan lingkungan (SBL) dijadikan salah satu program guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan asri. SBL adalah model sekolah yang menjadikan lingkungan sebagai basis dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan yang berkualitas dengan melibatkan partisipasi warga sekolah.

Dengan menjadikan lingkungan sekolah sebagai basis pembelajaran, guru dapat menanamkan sikap cinta terhadap lingkungan. Ini yang akan menumbuhkembangkan budaya mengelola, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup.

Di lingkungan sekolah, gurulah yang berperan dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Guru dapat berperan sebagai pemrakarsa, perencana, pengelola, dan pelaksana SBL. Guru sebagai pemrakarsa SBL

berperan menyampaikan ide dan gagasan kepada pemimpin sekolah, memperhatikan dan mempelajari kondisi lingkungan sekolah, menentukan peruntukan lahan sekolah, serta pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun rencana dalam pelaksanaan. Untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, diharapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berperan aktif mewujudkan SBL.

Selain itu, warga sekolah, seperti sispala (siswa pecinta alam), OSIS (organisasi siswa intra sekolah), pramuka, siswa, dan tenaga administrasi sekolah harus berperan aktif untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang berkualitas, yaitu sekolah yang sejuk, nyaman, indah, bersih, dan sehat. Pembelajaran yang mengintegrasikan tema lingkungan merupakan proses yang disengaja dan berkesinambungan dalam mengembangkan fitrah dan fungsi manusia dengan pendekatan guru sebagai contoh yang baik. Jadi, salah satu pendekatan yang digunakan adalah memberikan pengajaran *learning by doing* yang mengondisikan siswa kepada alam kehidupan nyata, dengan suasana menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) guna mempersiapkan anak menjadi manusia yang cinta lingkungan.

Untuk menyelamatkan lingkungan alam, dunia pendidikan harus menjawab permasalahan dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya mencintai dan merawat lingkungan hidup. Tentu tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau teori saja tetapi melakukan aksi nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menyisahkan makanan, mengelompokkan sampah organik dan anorganik, dan melakukan aksi kampanye lingkungan hidup kepada masyarakat.

Tujuannya agar masyarakat sekitar melek terhadap persoalan lingkungan hidup dan melakukan

aksi sederhana di lingkungan rumah ataupun sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menerapkan betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Pentingnya menjaga kebersihan sekolah diperlihatkan oleh Siswa-Siswi SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal dengan melakukan kerja bakti. Kegiatan ini rutin dilakukan salah satunya dengan membuat jadwal piket kelas untuk pelaksanaannya. Kebersihan lingkungan merupakan hal terpenting untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Sehingga tercipta lingkungan yang indah dipandang, nyaman dan tentram.

Sementara itu, pihak pemerintah juga memperhatikan betul pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan dikeluarkannya program Adiwiyata. Program yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup kepada sekolah tersebut dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Melalui program tersebut diharapkan sekolah berlomba untuk bisa memenangkan Adiwiyata Nasional sehingga 'Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah' akan dapat terprogramkan dengan baik.

Adapun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu sangatlah penting. Hal ini bukan hanya dilaksanakan oleh petugas kebersihan di sekolah tapi juga dibutuhkan peran serta warga sekolah untuk menjaganya. Beberapa cara mewujudkan program menanamkan cinta lingkungan dan sekolah hijau dengan membangun apotek hidup di madrasah, membuat tempat pembuangan sampah lebih bagus sesuai dengan jenis sampahnya. Selain itu, melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Berbagai macam masalah lingkungan dapat diharapkan dengan latihan yang berbeda yang memiliki

dampak dari latihan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dengan kekaguman terhadap program lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal, Kapolsek berpendapat bahwa setiap bagian sekolah harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan program dengan baik. Hasil normalnya adalah sekolah tersebut menjadi sempurna, hijau, kokoh dan waktu yang baik untuk setiap bagian sekolah, wali siswa, dan lingkungan sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, sekolah jelas menjunjung tinggi pelaksanaan program cinta lingkungan, misalnya pemberian alat/sikat pembersih, tempat sampah yang terisolir diantara sampah alam dan non alam, dan lain-lain. Hal ini tentunya membutuhkan bantuan dari warga sekolah seperti instruktur mata pelajaran. Pendidik berperan penting pada tahap persiapan, namun pada saat pelaksanaan, siswa menjadi titik fokus latihan melalui penyesuaian gaya hidup yang sempurna dan kepedulian terhadap lingkungan. Sesuai dengan hal tersebut, pendidik seharusnya memiliki pilihan untuk mencapai materi lingkungan yang sesuai dengan mata pelajaran saat ini.<sup>13</sup>

Untuk membentuk dan menjalankan program kepedulian terhadap lingkungan, setiap bagian sekolah harus memiliki mentalitas dan cara berperilaku yang menjadi kualitas utama dalam memahami program cinta lingkungan ini. Kecintaan terhadap program lingkungan jelas menciptakan hasil positif, dengan memperluas perhatian siswa untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih<sup>14</sup>. Dengan melaksanakan program cinta terhadap lingkungan, dapat memperkuat kepribadian untuk benar-benar fokus pada lingkungan untuk setiap bagian sekolah,

---

<sup>13</sup> Budiartman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1427-1434.

<sup>14</sup> Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., ... & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99.

termasuk siswa.

Program cinta lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal memiliki beberapa latihan yang dapat dilakukan, antara lain dengan memberikan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, memimpin persaingan kebersihan kelas (umumnya digantung pada hari-hari besar seperti 17 Agustus), pohon membangun perkembangan bersama dan sebagainya. Pelaksanaan program berbasis alam, latihan ekologi berbasis partisipatif, dan sarana prasarana<sup>15</sup>.

Pelaksanaan program cinta lingkungan diantaranya juga menyapu lantai ruang kelas dapat dilakukan ketika sebelum pelajaran dimulai, dan setelah pelajaran selesai. Sehingga ruang kelas selalu bersih. Suasana kelas menjadi nyaman untuk belajar. Selain dilakukan oleh regu piket kelas menyapu dan mengepel lantai ruang kelas juga dapat dilakukan secara bergotong royong seluruh warga kelas.

Selain itu juga bisa dengan membersihkan meja dan kursi. Meja dan kursi perlu dibersihkan secara teratur. Siswa dapat menulis dan membaca dengan nyaman di meja yang bersih. Cara membersihkan meja dan kursi adalah dengan menggunakan kemoceng. Membersihkan meja dan kursi dilakukan rutin setiap hari seperti menyapu ruang kelas. Apabila meja sudah terlalu kotor dan tidak bisa dibersihkan menggunakan alat sederhana, meja dan kursi dapat dibersihkan dengan cara menggunakan air (dicuci), maka dari itu hindarilah perbuatan seperti mencoret meja menggunakan tip-ex, dan sebagainya.

Membuang sampah di tempat sampah. Membuang sampah di tempatnya wajib kita lakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Apabila kita membuang sampah sembarangan, selain memberikan kesan jorok dan tidak enak dilihat juga akan menimbulkan bau yang tidak sedap di sekitar

---

<sup>15</sup> Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683-1689.

halaman sekolah.

Menjaga kebersihan fasilitas yang ada di sekolah. Tindakan ini sangat penting karena apabila kita tidak menjaga kebersihan fasilitas, warga sekolah pun menjadi tidak nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Contohnya, kamar mandi, sering sekali kamar mandi menjadi sarana yang paling tidak nyaman digunakan karena kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaganya. Maka dari itu, mulai lah kita menjaga fasilitas – fasilitas di sekolah.

### **3. Dampak Implementasi Program Cinta Lingkungan Berbasis Nilai Budaya Islami Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa**

Dampak adalah pengaruh yang dapat timbul karena sesuatu akibat bisa positif maupun negatif. Penerapan cinta lingkungan berbasis nilai islami dalam pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswa yang baik dapat berdampak pada lingkungan yang baik juga. Kondisi lingkungan yang baik maupun buruk tergantung pada sikap dan perilaku setiap manusia, dalam hal ini khususnya warga sekolah. Lingkungan yang dijaga dengan baik akan memberi manfaat yang besar bagi kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, beberapa dampak yang ditemukan dari penerapan program cinta lingkungan berbasis nilai budaya islami dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang SUndang Deli Serdang Sumatera Utara. Dampak tersebut adalah lingkungan sekolah menjadi asri, nyaman dan menyenangkan karena terdapat tumbuh-tumbuhan yang ditanam.

Dampak lain yang ditemui adalah sampah menjadi berkurang dan diolah menjadi sebuah karya siswa. Para siswa menjadi lebih kreatif untuk memanfaatkan sampah yang ada disekitar sekolah. Salah satu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan

warga sekolah untuk bisa melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup dan dapat mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup ini melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Hal ini meliputi sebuah perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan dan pengawasan.

Upaya pengelolaan limbah yang sedang dilakukan saat ini sedang dilakukan adalah daur ulang atau *recycling*. Dengan daur ulang dimungkinkan pemanfaatan sampah, misalnya dedaunan, plastik, alumunium, dan kertas menjadi barang-barang yang bermanfaat.

#### **4. Perencanaan Program Cinta Lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal**

Kepedulian terhadap program lingkungan adalah program sekolah yang berkaitan dengan semua program sekolah. Kehadiran program cinta lingkungan ini bergantung pada ketiadaan mentalitas dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Lingkungan dicirikan sebagai program edukatif yang berarti menumbuhkan cara berperilaku dan mental yang produktif pada siswa dan lainnya terhadap masalah alam yang terjadi di sekolah dan faktor lingkungannya.<sup>16</sup>

Salah satu cara yang dianggap tepat dan efektif adalah mendidik dengan contoh bagi siswa di sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya. Budayakan cinta lingkungan di sekolah. Pertama, tanamkan nilai-nilai karakter kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sebab dari hari ke hari masyarskat kita terutama yang menghuni di perkotaan biasa membuang sampah sembarangan. Padahal hampir setiap hari pemerintah bersuara lantang dan ikut terlibat membersihkan lingkungan, tetap saja suara tak didengar. Dengar dan masuk telinga kanan

---

<sup>16</sup> Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98-108



keluar di telinga kiri.

Kedua, guru dan orangtua dijadikan roll model (contoh dan teladan) untuk terlibat dengan siswa dan anak tanpa instruksi. Dengan kata lain, turun langsung ke bawah bersama anak untuk memungut, mengumpulkan dan memisahkan sampah pada tempatnya. Bahasa Presiden Jokowi adalah kerja kerja dan kerja dengan blusukan tanpa banyak berceles dan berbicara. Lama kelamaan akan timbul rasa empati dan simpati terhadap kecintaan siswa untuk mencintai lingkungan yang bersih dan indah. Mungkin bisa mendengar langsung apa kata mereka, menguasai bahasa gaul mereka dengan penuh sebagai seorang pembina dan pendengar yang baik dan tamah tamah.

Ketiga, biasakan melatih dan mendidik siswa untuk menanam pohon sumber udara bersih di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Sebab, pohon-pohon yang ditanamkan di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal dapat memberikan udara bersih serta sejuk, menyediakan oksigen bagi kehidupan kita dan hewan. Menahan polusi debu udara dan terjadi pertukaran gas beracun seperti karbondioksida dengan udara bersih berupa oksigen untuk pernapasan manusia, hewan dan tumbuhan

Keempat, dengan memilahkan sampah yang mudah terurai dari sampah yang tidak mudah terurai. Yang mudah terurai seperti dedaunan dan ranting pohon, kompos dan daun hijau lainnya untuk dijadikan pupuk kompos. Disebut sampah organik. Sampah tidak bisa teruraidisebut sampah non organik seperti botol bekas minuman, bungkus makanan plastik dan serofom, ban bekas, bungkus supermi, dan lain sebagainya, dapat didaur ulang untuk kepentingan kerajinan tangan seperti ekobrick, dijadikan pagar tanaman hias di rumah atau di halaman sekolah. Botol plastik Aqua gelas kecil bisa dijadikan untuk dimanfaatkan sesuai keinginan pelaku seni di sekolah. Banyak kreasi, inisiatif, inovasi dan komunikasi pengetahuan untuk mengelola sampah sebagai keterampilan dan investasi.

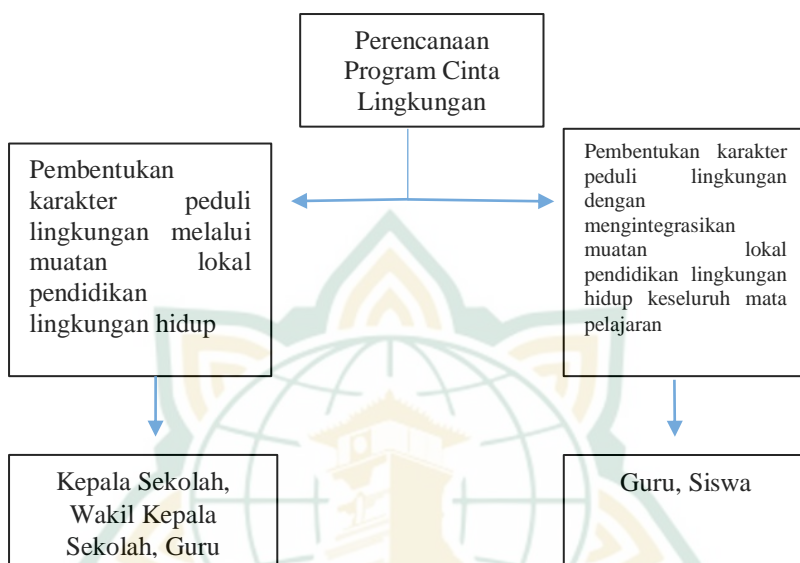
Kepala sekolah kemungkinan memiliki pemahaman lingkungan di sekolah adalah program untuk membuat sekolah siap menerapkan sisi positif dari kepedulian terhadap lingkungan sekolah mereka. Motivasi sekolah yang memiliki kecintaan terhadap program lingkungan adalah untuk membuat keadaan yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat belajar dan keakraban dengan individu sekolah lainnya sehingga nantinya mereka dapat menyelamatkan lingkungan dan pergantian yang layak.

Adanya kepedulian terhadap program lingkungan di SMP IT Baiti Jannati Sei Semayang Sunggal juga membutuhkan bantuan dari masyarakat sekitar untuk lebih berhati-hati dan peka dalam menjaga lingkungan dan mendukung program cinta ekologi di sekolah ini. Sesuai dengan ini, tujuan dari sekolah ini adalah untuk membuat daerah setempat peka terhadap lingkungan dan berbagai isunya, dan untuk memiliki apa yang diperlukan, informasi, inspirasi, perspektif, dan keinginan untuk bekerja secara eksklusif atau berkelompok menuju mencegah dan mengatasi masalah alam.<sup>17</sup>

Adanya strategi kepala sekolah dalam perencanaan program cinta lingkungan di SMP IT BAITI JANNATI Sei Semayang Sunggal dapat dilihat melalui skema di bawah ini.

---

<sup>17</sup> Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.



Kolaborasi sangat penting dilakukan dalam menyiapkan program cinta lingkungan ini. Suatu organisasi yang pada akhirnya dapat melahirkan kerjasama yang kuat, arif, dan dinamis akan menentukan kemajuan pencapaian tujuan sekolah dalam menyelesaikan program cinta alam.